BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, serta dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian secara keseluruhan. Melalui penyuluhan, petani diperkenalkan pada teknologi baru, praktik pertanian yang lebih efisien, dan solusi untuk berbagai masalah yang mereka hadapi. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku petani agar lebih responsif terhadap inovasi dan perkembangan terbaru dalam bidang pertanian, sehingga mereka dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Dengan demikian, penyuluhan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan ilmiah dan praktik pertanian di lapangan. Penyuluh pertanian tidak hanya bertugas memberikan informasi, tetapi juga membangun kapasitas petani dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, serangan hama, serta pengelolaan sumber daya pertanian. Kepuasan petani terhadap layanan ini akan memengaruhi hasil jangka panjang, baik dalam hal produktivitas maupun kesejahteraan petani.

Ketergantungan petani pada informasi yang diberikan oleh penyuluh sangat tinggi, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Petani sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses informasi yang relevan dan terkini mengenai teknik budidaya, pengendalian hama, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan penyuluh pertanian yang kompeten dan mampu memberikan bimbingan yang tepat sangat diperlukan. Efektivitas penyuluhan tidak hanya bergantung pada kualitas informasi yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana layanan ini diterima dan dinilai oleh petani.

Ketergantungan petani pada informasi sangat penting untuk meningkatkan praktik pertanian dan mengadopsi teknologi baru. Akses ke informasi yang dapat diandalkan secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan (Yadav & Yadav, 2024). Petani sangat bergantung pada berbagai sumber informasi, termasuk sesama petani, media cetak, dan teknologi *mobile*. Akses internet telah muncul sebagai saluran vital, dengan penelitian menunjukkan bahwa informasi online secara signifikan meningkatkan adopsi Teknologi Produksi Hijau

Pertanian (AGPT) (Zhang et al., 2024). Dari mulut ke mulut tetap menjadi sumber informasi utama, dengan banyak petani bergantung pada rekan-rekan untuk pengetahuan pertanian (Wann & Khongtim, 2024).

Peran induktor dalam meningkatkan kesejahteraan petani beragam, mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Induktor, seperti perusahaan milik desa dan inisiatif pemerintah, memfasilitasi akses pasar yang lebih baik, pengelolaan sumber daya, dan kolaborasi masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan mata pencaharian petani. Perusahaan milik desa (BUMDes) memainkan peran penting dengan memberikan dukungan modal dan jaminan pasar, yang membantu mengurangi pengaruh perantara terhadap penetapan harga (Habib & Kiswanto, 2024). Pembentukan unit usaha pertanian mendorong kolaborasi antara petani, sektor swasta, dan pemerintah daerah, yang mengarah pada peningkatan hasil ekonomi (Habib & Kiswanto, 2024). Pemerintah daerah meningkatkan kesejahteraan petani dengan berinvestasi dalam infrastruktur, seperti jalan, yang meningkatkan akses ke pasar dan mengurangi biaya transportasi. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa kebutuhan petani diprioritaskan, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan pemecahan masalah (Wijaya & Halimah, 2024).

Tingkat kepuasan di kalangan petani berfungsi sebagai indikator penting keberhasilan program penyuluhan pertanian. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan penyuluhan secara langsung mempengaruhi kepuasan petani, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas keseluruhan dari program-program ini. Layanan penyuluhan berkualitas tinggi, ditandai dengan keandalan, daya tanggap, dan empati, mengarah pada peningkatan kepuasan petani (Saputra et al., 2024). Di Kabupaten Pandawai, kesesuaian 77,02% antara ekspektasi petani dan kinerja pekerja penyuluhan dicatat, berkorelasi dengan indeks kepuasan 0,66, menunjukkan populasi petani yang secara umum puas (Saragih & Retang, 2022). Kinerja pekerja penyuluhan sangat penting; studi menunjukkan bahwa kepuasan terkait dengan penyelarasan kegiatan penyuluhan dengan kebutuhan petani. Di Desa Purwosari, CSI sebesar 65,6% mencerminkan tingkat kepuasan yang moderat, menekankan perlunya peningkatan berkelanjutan dalam penyampaian layan (Akhmad Aqil Mushoddaq et al., 2023). Faktor-faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan, dan keragaman layanan secara signifikan berdampak

pada tingkat kepuasan, dengan aksesibilitas menjadi yang paling kritis (Kassem et al., 2021).

Tingkat kepuasan petani dengan layanan penyuluhan pertanian merupakan masalah beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pemberian layanan, kinerja pekerja penyuluhan, dan keselarasan layanan dengan harapan petani. Studi di berbagai wilayah telah menunjukkan berbagai tingkat kepuasan, sering dikaitkan dengan efektivitas layanan penyuluhan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan petani. Di Kabupaten Lampung Tengah, kinerja pekerja penyuluhan umumnya baik, tetapi petani tidak puas dengan aspek-aspek tertentu, seperti dukungan dalam menyiapkan program kerja (Mutolib et al., 2023). Di Gapoktan Mekarjaya, pentingnya layanan penyuluhan dinilai tinggi, tetapi kinerjanya hanya sedang, menunjukkan perlunya prioritas dalam pemberian layanan (Maulidina et al., 2023). Meskipun tingkat kepuasan tinggi di beberapa bidang, tantangan seperti pekerja penyuluhan yang tidak mencukupi dan kebutuhan akan bimbingan yang lebih baik dicatat, terutama selama pandemi COVID-19 (Unang et al., 2022). Sementara banyak penelitian melaporkan kepuasan umum dengan layanan penyuluhan pertanian, ada area penting untuk perbaikan, terutama dalam menyelaraskan layanan dengan harapan petani dan mengatasi faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kepuasan. Integrasi layanan penyuluhan yang dipimpin pasar dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat lebih meningkatkan pemberian layanan dan kepuasan petani (Nadhika & Krishnankutty, 2022).

Kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan program penyuluhan pertanian. Kepuasan ini mencakup aspek-aspek seperti keterjangkauan, efektivitas, kualitas informasi, serta dukungan yang diberikan oleh penyuluh. Kepuasan petani dengan layanan penyuluhan pertanian merupakan masalah beragam yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pemberian layanan, karakteristik sosial ekonomi petani, dan efektivitas pekerja penyuluhan. Tingkat kepuasan dapat secara signifikan mempengaruhi adopsi inovasi pertanian dan produktivitas masyarakat pertanian secara keseluruhan. Analisis ini mensintesis temuan dari berbagai penelitian untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dengan layanan penyuluhan pertanian.

Kecamatan Tolangohula merupakan salah satu daerah pertanian di Kabupaten Gorontalo dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi petani dengan komoditi agung, padi, hortikultura dan tebu, termasuk dalam hal akses informasi dan teknologi pertanian. Pentingnya analisis tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan di Kecamatan Tolangohula menjadi urgensi penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana layanan penyuluhan sudah memenuhi harapan petani, serta dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas layanan di masa mendatang. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas layanan penyuluhan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyuluhan pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah di atas adalah: **Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian yang diterima di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?**

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: **Untuk mengukur tingkat kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo**

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan masyarakat terutama pada **kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo**

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, masyarakat dan pemerintah tentang **kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo**
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan dating dalam kaitannya tentang **kepuasan petani terhadap layanan penyuluhan pertanian di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo**